

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
(CPS) DENGAN MEDIA *VISUAL* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MINAT DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR MATEMATIKA
(PTK Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Adimulyo Tahun Ajaran 2010/2011)**

SKRIPSI

Usulan Penelitian untuk Skripsi S-1
Program Studi Pendidikan
Matematika



Oleh:

EVI DWI WINDARTI

A 410 060 216

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Slamet Hw

NIP/NIK :

NAMA : Rita P. Khotimah. M.Sc

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : EVI DWI WINDARTI

NIM : A 410 060 216

Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DENGAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR MATEMATIKA (PTK Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Adimulyo Tahun Ajaran 2010/2011)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Slamet Hw, MPd

Rita P. Khotimah, M.Sc

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)*
DENGAN MEDIA *VISUAL* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN
PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR MATEMATIKA

(PTK Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Adimulyo)

EVI DWI WINDARTI

A 410 060 216

ABSTRAK

Tujuan penelitian (1) meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran creative problem solving dengan media visual dan (2) meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran creative problem solving dengan media visual. Jenis penelitian PTK kolaboratif. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Adimulyo, yang berjumlah 40 siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Hasil penelitian ini : (1) Ada peningkatan minat belajar siswa, dapat dilihat dari meningkatnya indikator banyaknya siswa yang : a) antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 62,55% b) memberi tanggapan guru atau siswa lain sebelum tindakan 10% dan setelah tindakan 57,55% c) menjawab pertanyaan guru atau siswa lain sebelum tindakan 12,5% dan setelah tindakan 55% d) menanyakan materi yang belum jelas sebelum tindakan 7,5% dan setelah tindakan 50% 2) Ada peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya indikator banyaknya siswa yang : a) kemampuan mendefinisikan suatu konsep sebelum tindakan 10% dan setelah tindakan 57,55% b) mengekspresikan contoh dan bukan contoh sebelum tindakan 20% dan setelah tindakan 55% c) memecahkan masalah sebelum tindakan 15% dan setelah tindakan 62,5%.

Kata kunci : *model pembelajaran creative problem solving, media visual, minat belajar dan pemahaman konsep belajar matematika.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar, dimana kualitas proses belajar sangat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya yang ada pada individu (Nana Sudjana, 2009: 28). Matematika adalah salah satu bidang studi yang diunggulkan dalam pendidikan. Siapa yang pandai atau mampu menguasai matematika maka mata pelajaran yang lain juga akan mudah ditaklukan. Tetapi pandangan siswa terhadap matematika sangat menyedihkan, siswa menganggap matematika itu sulit dan berat, sehingga matematika di anggap sebagai momok yang menakutkan. Situasi ini juga dialami di SMP Negeri 2 Adimulyo khususnya pada kelas VIIG sebagian besar siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati karena dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan memberatkan. Selain itu sebagian guru belum mengembangkan metode pembelajaran secara maksimal.

Kewajiban guru sebagai tenaga pendidik seperti yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 40 ayat 2 adalah sebagai berikut, “Tenaga pendidik berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran bermakna, menyenangkan, dialogis, kreatif, dan dinamis”. Dengan demikian diharapkan guru memiliki kreativitas yang dapat menciptakan suasana kelas dan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan bermakna, sehingga bagi para siswa proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik dan selalu ditunggu-tunggu.

Dalam proses belajar mengajar ada kecenderungan guru sangat dominan perannya, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi dalam proses pembelajaran ketika berada di kelas. Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan salah satu langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, maka dari itu dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan variasi metode pembelajaran dan guru menekankan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, strategi belajar mengajar yang digunakan guru di SMP Negeri 2 Adimulyo cenderung masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Guru hanya memberi teori, contoh soal dan pembahasan kemudian tugas. Keadaan seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Pemahaman yang diperoleh siswa hanya sebatas apa yang disampaikan oleh pengajar atau guru, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi tersebut lebih luas yang hanya mengikuti langkah-langkah guru tanpa bisa berfikir kreatif. Implikasi dari

keadaan tersebut mengakibatkan minat belajar siswa dan pemahaman konsep belum dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving*. Model pembelajaran *creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir (Pepkim,2004:1). Model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan media *visual*. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, sehingga dibutuhkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa yang tinggi. Siswa diharapkan untuk dapat menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general. Melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran matematika

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual*. Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Adakah peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual*.
- b. Adakah peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *creative problem solving* dengan media *visual*.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual*.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Adimulyo yang berlokasi di Jl. Kemujan 23 Adimulyo kelas VII semester 1 tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 40 siswa di kelas VII G. Penelitian dilakukan pada semester gasal, bulan November tahun ajaran 2010/2011.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu minat belajar siswa dan pemahaman konsep belajar matematika sebagai variabel terikat (*dependen*) dan model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual* sebagai variabel bebas (*independen*).

4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pokok dan metode bantu. Metode pokok dalam penelitian ini berupa metode tes dan metode observasi, sedangkan metode bantu dalam penelitian ini berupa catatan lapangan dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2008: 91).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Dalam mengembangkan minat dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, seorang guru memerlukan indikator keberhasilan pembelajarannya. Jika siswa-siswa memiliki minat yang tinggi dan kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik maka permasalahan matematika yang sulit dapat diselesaikan, sehingga tidak perlu menjadikan mata pelajaran matematika sebagai momok yang menakutkan karena tingkat kesulitannya. Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Adimulyo ini memiliki minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep yang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari

antusias siswa terhadap pembelajaran matematika dan kurang efektifnya proses pembelajaran yang terkesan monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan dan enggan belajar matematika. Solusi yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *CPS (creative problem solving)* dengan media *visual*. Penggunaan model pembelajaran ini membawa perubahan kearah positif dan penelitian ini menemukan bahwa terdapat adanya peningkatan terhadap minat dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Peningkatan minat dan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat dari meningkatnya aspek-aspek minat dan pemahaman konsep matematika yang diteliti oleh peneliti dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan kelas putaran terakhir. Data-data yang diperoleh mengenai minat dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII G dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan kelas putaran III dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel data hasil peningkatab minat dalam pembelajaran matematika

Aspek minat belajar matematika	Sebelum tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
1. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menyiapkan buku dan alat tulis.	10 siswa (25%)	15 siswa (37,5%)	21 siswa (52,5%)	25 siswa (62,55%)
2. Siswa yang memberi tanggapan guru atau siswa lain.	4 siswa (10%)	8 siswa (20%)	15 siswa (37,5%)	25 siswa (57,55%)
3. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain.	5 siswa (12,5%)	10 siswa (25%)	15 siswa (37,5%)	22 siswa (55%)
4. Siswa yang menanyakan materi yang belum jelas.	3 siswa (7,5%)	6 siswa (15%)	12 siswa (30%)	20 siswa (50%)

Tabel data hasil peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika

Aspek pemahaman konsep matematika	Sebelum tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
1. Kemampuan mendefinisikan suatu konsep.	4 siswa (10%)	8 siswa (20%)	14 siswa (35%)	23 siswa (57,5%)
2. Kemampuan mengekspresikan contoh dan bukan contoh.	8 siswa (20%)	12 siswa (30%)	16 siswa (40%)	22 siswa (55%)
3. Kemampuan memecahkan masalah.	6 siswa (15%)	10 siswa (25%)	15 siswa (37,55%)	25 siswa (62,5%)

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar dan pemahaman konsep belajar matematika siswa. Tingginya tingkat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat memperlancar jalannya pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dalam hal ini ditunjukkan dengan siswa mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku pelajaran dan alat tulis sebelum dilakukan tindakan penelitian ada 1 siswa (25%), pada putaran I ada 15 (37,5%), pada putaran II ada 21 siswa (52,5%), dan pada putaran III ada 25 siswa (62,5%).
2. Siswa yang memberi tanggapan guru atau siswa lain sebelum dilakukan penelitian ada 4 siswa (10%), pada putaran I ada 8 siswa (20%), pada putaran II ada 15 siswa (37,5%), dan pada putaran III ada 23 siswa (57,5%).
3. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sebelum dilakukan penelitian ada 5 siswa (12,5%), pada putaran I ada 10 siswa (25%), pada putaran II ada 15 siswa (37,5%), dan pada putaran III ada 22 siswa (55%).
4. Siswa yang menanyakan materi yang belum jelas sebelum dilakukan penelitian ada 3 siswa (7,5%), pada putaran I ada 6 siswa (15%), pada putaran II ada 12 siswa (30%), dan pada putaran III ada 20 siswa (50%).

Sedangkan peningkatan pemahaman konsep dapat dilihat dari meningkatnya ketiga aspek pemahaman konsep. Sebelum dilakukan tindakan kelas, tiga aspek tersebut masih jarang ditemui pada saat pembelajaran matematika, hanya 4 siswa yang bisa mendefinisikan suatu konsep, untuk mengekspresikan konsep tersebut termasuk

contoh atau bukan contoh hanya terdapat beberapa siswa saja, kemudian kemampuan memecahkan masalah juga masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik pada matematika sehingga siswa kurang merespon aktif proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual* ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan ditandai adanya peningkatan yang terjadi pada setiap aspek konsep-konsep matematika, ketika dilakukan tindakan pada masing-masing putaran.

Pada tindakan kelas putaran I, diperoleh peningkatan aspek pemahaman konsep matematika yang semula 4 siswa yang berkemampuan mendefinisikan suatu konsep menjadi 8 siswa yang melakukannya. Aspek kedua dari pemahaman konsep matematika juga mengalami peningkatan yang semula 10 siswa mampu mengekspresikan konsep contoh atau bukan contoh meningkat sebanyak 25 siswa. Untuk aspek pemahaman konsep matematika yang terakhir yakni kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dari yang semula 4 siswa menjadi 19 siswa.

Dalam putaran II ini dapat dilihat bahwa siswa yang bisa mendefinisikan suatu konsep meningkat lagi menjadi 10 siswa, siswa yang mampu mengekspresikan konsep termasuk contoh atau bukan contoh menjadi 20 siswa, sedangkan yang mampu memecahkan masalah meningkat juga menjadi 18 siswa.

Pada tindakan kelas putaran III, tindakan guru sudah jauh diperbaiki dari sebelumnya, sehingga dalam hal ini mengakibatkan juga terhadap peningkatan ketiga aspek pemahaman konsep matematika. Siswa yang mampu mendefinisikan suatu konsep sebanyak 18 siswa, yang mampu mengekspresikan konsep termasuk contoh atau bukan contoh meningkat menjadi 25 siswa, dan yang mampu untuk memecahkan masalah sebanyak 22 siswa. Jelas sekali terjadi peningkatan setiap putaran terhadap aspek-aspek pemahaman konsep matematika siswa akibat diterapkannya model pembelajaran *CPS (creative problem solving)* dengan media *visual*. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005), menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui pendekatan *creative problem solving* mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan hasil penelitian yang dilakukan Hikmah (2008), yang menyimpulkan bahwa melalui pendekatan SAVI dengan menggunakan alat peraga sebagai media untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan meningkatkan minat siswa maka perasaan senang, perhatian, kemampuan

dan perlakuan yang positif untuk mempelajari matematika ikut meningkat, sehingga mendorong siswa dapat dengan mudah meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *CPS* dengan media *visual* dalam pembelajaran matematika berhubungan erat, dimana hubungan tersebut di tandai dengan meningkatnya ketiga aspek pemahaman konsep matematika siswa. Jadi antara model pembelajaran *CPS* (*creative problem solving*) dengan media *visual* dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa terjadi suatu hubungan yang dapat digunakan dalam hipotesis tindakan yakni sebagai berikut: “Jika model pembelajaran *CPS* (*creative problem solving*) dengan media *visual* diterapkan, maka kemampuan pemahaman konsep matematika siswa akan meningkat”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jika guru menerapkan model pembelajaran *CPS* (*creative problem solving*) dengan media *visual* maka minat dan kemampuan pemahaman konsep belajar matematika siswa akan meningkat. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *CPS* (*creative problem solving*) dengan media *visual* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan minat serta pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa dilakukan dengan memadukan model pembelajaran *CPS* (*creative problem solving*) dengan media *visual* untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa pada proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan minat dalam pembelajaran matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual* pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Adimulyo semester 1 tahun ajaran 2010/2011.
2. Ada peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *visual* pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Adimulyo semester 1 tahun ajaran 2010/2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indoneasia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handayani, Sri. 2005. *Usaha Peningkatan Kemampuan Siswa Melalui Creative Problem Solving Dalam Proses Pembelajaran Matematika* di kelas IIB SMP N 1 Juwiring. Skripsi UMS (tidak diterbitkan).
- Hikmah. 2008. *Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan " SAVI" dengan Mendayagunakan Alat Peraga* di SMP N 1 Kartasura. Surakarta: Skripsi, FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Pepkin, K.L. 2004. Creative Problem Solving In Math. [http : // www.uh.edu/hti/cu/2004/v02/04..](http://www.uh.edu/hti/cu/2004/v02/04..)
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.